

Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh *Financial Technology* Dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Financial Literacy* Sebagai Variabel Intervening

Elsye Helmalianika¹, Qahfi Romula Siregar²

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31 Januari 2025

Revised: 10 Mei 2025

Accepted: 20 Mei 2025

Keywords:

Financial Technology

Persepsi Resiko

Financial Literacy

Keputusan Investasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Teknologi Keuangan (*Financial Technology*) dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening pada wirausahawan muda di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel sebanyak 66 orang ditentukan melalui teknik *quota sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner, kemudian dianalisis dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan dan Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, baik secara langsung maupun melalui Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi. Literasi Keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi oleh wirausahawan muda

This study aims to examine the influence of Financial Technology and Risk Perception on Investment Decisions, with Financial Literacy as an intervening variable, among young entrepreneurs in Medan City. The research employs an associative quantitative approach. A sample of 66 respondents was selected using a quota sampling technique. Data were collected through interviews, documentation studies, and questionnaires, and analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The findings reveal that both Financial Technology and Risk Perception have significant effects on Investment Decisions, both directly and indirectly through Financial Literacy as a mediating variable. Financial Literacy also significantly influences Investment Decisions. These results highlight the critical role of financial literacy in enhancing investment decision-making among young entrepreneurs.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elsye Helmalianika

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238 Indonesia

Email: elsyehelmalianika0785@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Saputra, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada peningkatan jumlah investor saham serta pergeseran profil aktivitas transaksi di pasar domestik. Hal itu disebabkan oleh minat investor milenial ke sektor teknologi dan solusi digital. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor individu di pasar modal naik 53,3% secara tahunan menjadi 14.001 juta orang hingga Oktober

2024, dari periode tahun lalu sebanyak 12.168 juta orang (<https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2234>)

Berdasarkan data ksei.co. id investor lebih banyak 62,30% berjenis kelamin laki laki dan 37,70% berjenis kelamin perempuan, dan dominan memiliki penghasilan diantara 10 juta – 100 juta dan memiliki usia ≤ 30 tahun sebesar 56,29%. Serta dominan memiliki riwayat pendidikan SMA sebesar 54,09% dan pekerjaan pegawai swasta, pegawai negeri dan guru sebesar 18,45%. (https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2024_v3.pdf)

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output*. Keputusan investasi merupakan suatu kegiatan menganalisis tentang suatu produk investasi yang akan dijalankan dalam rangka menentukan keputusan layak atau tidaknya investasi dengan mengharapkan keuntungan di masa depan. Pada dasarnya dalam proses keputusan investasi merupakan pemahaman antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi, karena hubungan diantara keduanya bersifat searah dan linear. Maksud dari searah dan linear semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dihadapi (Hasanudin, et al, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan (Fadila et al., 2022) faktor yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Risk Perception* dan *locus of control*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahwan et al., 2021) faktor faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi antara lain *Financial Literacy*, *Risk Perception* dan *locus of control*. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi antara lain *Financial Technology*, *Financial Literacy* dan *financial efficacy*. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur minat atau keputusan untuk investasi pada pasar modal yaitu terbatas pada variabel *Financial Technology* dan *Risk Perception* dengan *Financial Literacy* sebagai variabel mediasi. Variabel-variabel yang dijadikan sebagai faktor tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat Keputusan Pengusahadi kota Medan dalam melakukan investasi (Hariyani et al., 2023)

Financial Literacy adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Nurmala et al., 2021). *Financial Literacy* adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. *Financial Literacy* sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia melalui pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Pangestika et al., 2019).

Dalam melakukan investasi, *Financial Literacy* sangat penting agar dapat mengambil keputusan investasi yang baik. *Financial Literacy* dapat memudahkan investor dalam memahami semua hal yang berkaitan dengan keuangan dan risiko yang mungkin akan dihadapi agar investor dapat terhindar dari masalah keuangan (Rahmawati et al., 2023).

Teknologi keuangan juga dapat mempengaruhi minat dalam berinvestasi. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, *FinTech* adalah “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi moneter, stabilitas sistem keuangan, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran”. *FinTech* merupakan inovasi yang menghadirkan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat di bidang keuangan, karena masyarakat hanya bisa bertransaksi melalui smartphone dan internet. *FinTech* atau *Financial Technology* adalah istilah yang mengacu pada perusahaan yang menawarkan teknologi modern di bidang keuangan. Perusahaan tersebut telah beroperasi sejak tahun 2010. Perusahaan *FinTech* sebagian besar adalah perusahaan mikro, kecil atau menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas tetapi memiliki ide yang jelas untuk memperkenalkan inovasi baru atau meningkatkan layanan yang ada di pasar jasa keuangan (Saksonova et al., 2017)

Sangat pesatnya perkembangan *FinTech* terbukti dari berkembangnya *FinTech* diberbagai sektor mulai dari *Start-Up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep *FinTech* mengadaptasi perkembangan teknologi yang terintegrasi ke dalam sektor keuangan perbankan sehingga diharapkan dapat memungkinkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis dan modern, termasuk

layanan keuangan digital yang sedang berkembang di Indonesia, misalnya *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending* dan *crowd funding* (Siregar & Anggraeni, 2022)

Faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi adalah persepsi resiko. Persepsi Resiko yakni kesadaran seseorang mengenai risiko yang akan dihadapi. Secara umum, persepsi individu tentang risiko berinvestasi dalam ekuitas menyusutkan keinginan mereka untuk berinvestasi karena hubungan risk dan sangat kuat. Namun, mereka yang lebih sadar akan risiko dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan dan sebaliknya (Ellen et al., 2019)

Persepsi Resiko merupakan penilaian seseorang pada situasi beresiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Jika seseorang mempunyai tingkat persepsi resiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat persepsi resiko yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi (Rika & Syaiah, 2022).

KAJIAN TEORI

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan Tindakan yang dipilih dari berbagai opsi investasi dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Dengan berinvestasi seseorang akan terlindungi dari berbagai potensi risiko di masa depan dan juga memungkinkan kita untuk mengatur keuangan kita dengan lebih hati-hati di masa depan (Siregar & Siregar, 2024).

Menurut (Inovia & Siregar, 2024) Modal atau dana adalah salah satu komponen yang diperlukan dalam melakukan suatu investasi. Keputusan investasi adalah menyisihkan beberapa tahapan untuk berusaha memperoleh hasil atau keuntungan investasi di masa yang akan datang.

Sedangkan Menurut (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Kemudian Menurut (Andriyani et al., 2023) Keputusan Investasi merupakan keputusan yang mengoperasikan dana yang dimiliki perusahaan pada suatu aset yang harapannya dapat menghasilkan profit di masa depan.

Selanjutnya Menurut (Hariawan & Canggih, 2022) Keputusan Investasi merupakan tindakan untuk mengelola dana dan asset yang dimiliki atau keputusan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk - bentuk instrumen investasi guna memperoleh profit di waktu mendatang.

Financial Technology (FinTech)

Financial technology adalah perpaduan dari semua inovasi dengan memanfaatkan teknologi layanan keuangan, yang nantinya akan memberikan strategi bisnis baru, aplikasi dan produk dalam layanan financial berbasis teknologi. Dengan hadirnya *financial technology* dapat memudahkan bertransaksi keuangan menjadi lebih cepat dan praktis (Susanti et al., 2024)

Menurut (Fadila et al., 2022) *Financial Technology* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyedia. Istilah *FinTech* atau *Financial Technology* adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem technology telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi.

Sedangkan Menurut (Siswanti, 2022) *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Kemudian Menurut (Julita, 2023) *Financial Technology* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi

Selanjutnya Menurut (Sari et al., 2023) *Financial Technology* merupakan bentuk kombinasi diantara layanan keuangan dan teknologi yang kemudian dapat mengubah cara tradisional berbisnis menjadi model bisnis yang sederhana dimana sebelumnya pembayaran harus dilakukan secara langsung dan disediakan tunai, tetapi sekarang dimungkinkan untuk bernegosiasi dari jarak jauh dalam hitungan detik.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan ekspektasi atau kemungkinan terjadinya kerugian yang ditentukan secara subjektif dari pengguna internet dalam melakukan transaksi di internet (Ong & Nuryasman, 2022)

Menurut (Rika & Syaiah, 2022) Persepsi Risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi beresiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang. Jika seseorang mempunyai tingkat persepsi resiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat persepsi resiko yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi tersebut

Menurut (Alfian & Widodo, 2024) Persepsi risiko merupakan sebuah resiko atau dampak negatif yang harus diterima atas suatu keadaan yang di dalamnya terdapat ketidakpastian akan hasilnya yang akan diperoleh. Selanjutnya Menurut (Yuhanisa et al., 2024) Persepsi Risiko adalah pandangan subjektif individu tentang kosekuensi dan ketidakpastian dalam melakukan suatu kegiatan

Sedangkan Menurut (Immawati et al., 2024) menyatakan bahwa Persepsi Risiko adalah ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif dari pembelian suatu produk atau layanan. Identifikasi risiko adalah bagian penting dari pemrosesan informasi konsumen. Konsumen semakin terdorong untuk mencari informasi tambahan ketika dihadapkan pada pembelian produk yang berisiko tinggi.

Literasi Keuangan

Financial literacy merupakan pengetahuan individu untuk dapat memahami pengelolaan keuangan secara baik dan bijak merupakan kunci untuk dapat terhindar dari jeratan masalah keuangan dan dapat menuju kehidupan yang sejahtera. (Hasmaini & Siregar, 2024)

Menurut (Wahyuni et al., 2023) Literasi keuangan adalah kombinasi dari kemampuan lindividu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Sedangkan Menurut (Mukmin et al., 2021) Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Kemudian Menurut (Wahyuni et al., 2022) Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Selanjutnya Menurut (Siregar & Anggraeni, 2022) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Keuangan yakni aspek yang penting dalam kehidupan pribadi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *asosiatif* dan *kuantitatif*. pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh di antara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Menurut

(Sugiyono, 2013) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL PEMBAHASAN

Construk Reability and Validity

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 1 Construk Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1. <i>Financial Technology</i>	0,914	0,924	0,933	0,700
X2. <i>Persepsi Resiko</i>	0,908	0,917	0,929	0,686
Y. <i>Keputusan Investasi</i>	0,960	0,964	0,968	0,833
Z. <i>Financial Literacy</i>	0,937	0,941	0,949	0,701

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki komposit nilai keandalan lebih dari 0,600. Sehingga hasil dari masing-masing variabel dapat di nyatakan realibel.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah vailid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 2 Validitas Konvergen

	X1. <i>Financial Technology</i>	X2. <i>Persepsi Resiko</i>	Y. <i>Keputusan Investasi</i>	Z. <i>Financial Literacy</i>
X1.1	0,815			
X1.2	0,809			
X1.3	0,909			
X1.4	0,863			
X1.5	0,881			
X1.6	0,732			
X2.1		0,826		
X2.2		0,752		
X2.3		0,800		
X2.4		0,906		

X2.5		0,866		
X2.6		0,810		
Y.1			0,921	
Y.2			0,961	
Y.3			0,929	
Y.4			0,893	
Y.5			0,870	
Y.6			0,900	
Z.1				0,708
Z.2				0,764
Z.3				0,883
Z.4				0,738
Z.5				0,873
Z.6				0,930
Z.7				0,884
Z.8				0,892

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* untuk variabel *Financial Technology*, *Risk Perception* dan Keputusan Investasi lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Financial Technology*, *Risk Perception*, Keputusan Investasi dinyatakan valid.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 3 Validitas Diskriminan

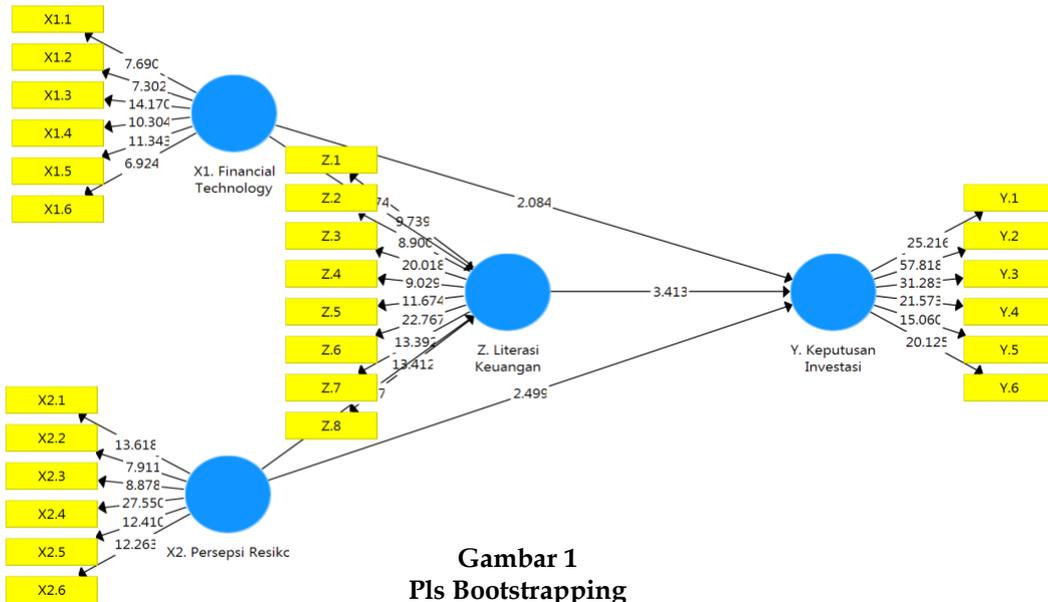
	X1. <i>Financial Technology</i>	X2. Persepsi Resiko	Y. Keputusan Investasi	Z. <i>Financial Literacy</i>
X1. <i>Financial Technology</i>				
X2. Persepsi Resiko	0,409			
Y. Keputusan Investasi	0,562	0,644		
Z. <i>Financial Literacy</i>	0,503	0,602	0,704	

Sumber : SEM PLS (2025)

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel valid.

Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1
PLS Bootstrapping

Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4 Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Financial Technology -> Y. Keputusan Investasi	0,248	0,237	0,119	2,084	0,038
X1. Financial Technology -> Z. Financial Literacy	0,299	0,300	0,108	2,774	0,006
X2. Persepsi Resiko -> Y. Keputusan Investasi	0,286	0,270	0,114	2,499	0,013

X2. Persepsi Resiko -> Z. <i>Financial Literacy</i>	0,451	0,441	0,115	3,907	0,000
Z. <i>Financial Literacy</i> -> Y. Keputusan Investasi	0,398	0,400	0,117	3,413	0,001

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,248 (positif), maka peningkatan nilai *Financial Technology* akan diikuti peningkatan Keputusan Investasi. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai P-Values sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.
2. Pengaruh langsung *Financial Technology* terhadap *Financial Literacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,299 (positif), maka peningkatan nilai *Financial Technology* akan diikuti peningkatan *Financial Literacy*. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Literacy* memiliki nilai P-Values sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy*.
3. Pengaruh langsung *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,286 (positif), maka peningkatan nilai *Risk Perception* akan diikuti peningkatan Keputusan Investasi. Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai P-Values sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.
4. Pengaruh langsung *Risk Perception* terhadap *Financial Literacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,451 (positif), maka peningkatan nilai *Risk Perception* akan diikuti peningkatan *Financial Literacy*. Pengaruh *Risk Perception* terhadap *Financial Literacy* memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy*.
5. Pengaruh langsung *Financial Literacy* terhadap Perilaku Konsumtif mempunyai koefisien jalur sebesar 0,398 (positif), maka peningkatan nilai *Financial Literacy* akan diikuti peningkatan Keputusan Investasi. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai P-Values sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 5 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. <i>Financial Technology</i> -> Z. <i>Financial Literacy</i> -> Y. Keputusan Investasi	0,119	0,118	0,053	2,259	0,024
X2. Persepsi Resiko -> Z. <i>Financial Literacy</i> -> Y. Keputusan Investasi	0,179	0,179	0,076	2,351	0,019

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Nilai P Values pengaruh tidak langsung antara *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi dengan dimediasi *Financial Literacy* sebesar $0,024 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* memediasi pengaruh antara *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi.
2. Nilai P Values pengaruh tidak langsung *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi dengan dimediasi *Financial Literacy* sebesar $0,019 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* memediasi pengaruh antara *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi.

Koefisien Determinan (*R Square*)

Dalam menilai aja model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Nilai R- Square 0,75 (kuat), 0,50 (sedang) dan 0.25 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 6 Hasil uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Keputusan Investasi	0,578	0,558
Z. <i>Financial Literacy</i>	0,398	0,378

Sumber : SEM PLS (2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh *Financial Technology* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai R-Square 0,578 mengindikasi bahwa variabel pengaruh *Financial Technology* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi sebesar 57,8 % atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk kuat, dan 42,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Bahwa variabel pengaruh *Financial Technology* dan *Risk Perception* terhadap *Financial Literacy* memiliki nilai R-Square 0,398 mengindikasi bahwa variabel pengaruh *Financial Technology* dan *Risk Perception* terhadap *Financial Literacy* sebesar 39,8 % atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk kuat, dan 60,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinan (*F Square*)

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 7 F Square

	X1. <i>Financial Technology</i>	X2. Persepsi Resiko	Y. Keputusan Investasi	Z. <i>Financial Literacy</i>
X1. <i>Financial Technology</i>			0,110	0,126
X2. Persepsi Resiko			0,128	0,287
Y. Keputusan Investasi				
Z. <i>Financial Literacy</i>			0,226	

Sumber : SEM PLS (2025)

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai F Square=0,110 maka memiliki efek yang lemah.
2. Persepsi Resiko terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai F Square=0,128 maka memiliki efek yang lemah.

3. *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai F Square=0,226 maka memiliki efek yang medium.
4. *Financial Technology* terhadap *Financial Literacy* memiliki nilai F Square=0,126 maka memiliki efek yang lemah.
5. Persepsi Resiko terhadap *Financial Literacy* memiliki nilai F Square=0,287 maka memiliki efek yang medium

Jadi dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan F-Square adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel medium

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Financial Technology* terhadap variabel Keputusan Investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,248 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi pada Pengusahadi Kota Medan.

Hal ini berarti bahwa *Financial Technology* memberdayakan Pengusahadi Kota Medan dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi, lebih efisien, dan dengan jangkauan akses yang lebih luas. Pengusahadi Kota Medan mendapatkan kontrol yang lebih besar terhadap pengelolaan keuangan mereka dan peluang untuk mengembangkan usaha maupun aset pribadi melalui kegiatan investasi.

Financial Technology merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan. Istilah *FinTech* atau *Financial Technology* adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem technology telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi. (Fadila et al., 2022). Perkembangan *Financial Technology* di satu sisi terbukti membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi risiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan (Julita, 2023)

Adanya teknologi keuangan memudahkan investor untuk melakukan transaksi jual beli saham dalam hitungan menit. Kecepatan ini sangat penting karena perubahan harga di pasar modal juga sangat cepat. Teknologi keuangan berpotensi memberikan keuntungan maupun kerugian. Dalam hal ini. Pengusahadapat memanfaatkan teknologi keuangan untuk membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan dan juga dapat menambah informasi mengenai produk keuangan yang dapat memberikan keuntungan (Hariyani et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila et al., 2022) (Putri & Udayana, 2017) (Danang et al., 2023) (Restianti et al., 2022) menyatakan *Financial Technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,286 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi pada Pengusahadi Kota Medan.

Hal ini berarti bahwa *Risk Perception* merupakan sudut pandang subjektif yang digunakan oleh Pengusahadi Kota Medan dalam menilai dan mengevaluasi potensi bahaya atau ketidakpastian dalam konteks investasi. Persepsi ini menjadi salah satu determinan utama yang secara signifikan membentuk keputusan mereka terkait jenis investasi yang dipilih, besaran modal yang dialokasikan, serta tingkat keberanian mereka dalam menghadapi volatilitas pasar.

Risk Perception adalah penilaian yang di dasari pada karakteristik dan keadaan orang tersebut dalam menghadapi situasi yang berisiko *Risk perception* berdasarkan prospect theory memiliki makna bahwa investor akan memperhatikan risiko pada aset finansial dengan fokus tujuan masing-masing investor dan pengalaman masa lalu yang dimilikinya (Agusta et al., 2022).

Jika Pengusahamenyadari risiko dari keputusan investasi mereka, mereka juga menentukan produk investasi mana yang sesuai dengan profil risiko mereka untuk meminimalkan kerugian. Persepsi atau cara pandangan tentang kemungkinan akan terjadi dan diterima di kemudian hari mempengaruhi tindakan atau keputusan yang dibuat pada saat ini. Semakin baik pemahaman terhadap risiko maka keputusan investasi yang lebih baik akan dibuat untuk meminimalkan risiko yang diterima. . (Fadila et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila et al., 2022)(Agusta et al., 2022) dan (Ainia et al., 2019) (Ramashar et al., 2022) menyatakan *Risk Perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Literacy*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung *Financial Technology* terhadap *Financial Literacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,229 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Financial Technology* terhadap *Financial Literacy* pada Pengusahadi Kota Medan.

Hal ini berarti bahwa *Financial Technology* berperan sebagai akselerator dalam meningkatkan *Financial Literacy* Pengusahadi Kota Medan dengan menyediakan akses yang lebih mudah, metode pembelajaran yang lebih menarik dan terpersonalisasi, serta peluang untuk melakukan praktik langsung dalam lingkungan yang terkendali. Dengan demikian, diharapkan Pengusahadapat mengembangkan pemahaman keuangan yang lebih komprehensif, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan usaha dan pengelolaan keuangan pribadi mereka secara efektif.

Fintech merupakan alat untuk mempermudah proses transaksi antara penjual dan pembeli dan dapat mengurangi tingkat kecurangan yang dapat terjadi dalam proses transaksi. menyatakan bahwa "Fintech merupakan suatu bentuk inovasi penting dalam industri keuangan yang berkembang dengan cepat, di dorong oleh pemerataan ekonomi, regulasi yang menguntungkan, dan teknologi informasi". Fintech dibuat sebagai pelengkap dalam system keuangan yang menjadi model bisnis baru dengan memberikan layanan jasa dalam bentuk transaksi keuangan secara online. Kesulitan keuangan tidak hanya di sebabkan oleh kecilnya pendapatan, tetapi bisa juga di karenakan kurangnya *Financial Literacy* dalam mengalokasikan pendapatan. Banyak masyarakat yang belum paham mengenai pentingnya *Financial Literacy* (Hijir, 2022).

Financial Technology yang memahami dan mengerti cara penggunaannya dalam melakukan transaksi apapun dengan mudah dan bisa mengelola keuangan dengan baik. Adanya *Financial Technology* sangat mudah dalam melakukan berbagai transaksi tidak perlu membutuhkan waktu yang lama serta mahasiswa bisa mengakses produk- produk keuangan dengan adanya *Financial Technology*. (Putri et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Papulasih et al., 2024), (Hijir, 2022), (Sabilah 2021), (Mustikasari et al., 2020) dan (Alawi et al., 2020) menyimpulkan *FinTech* berpengaruh terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh langsung *Risk Perception* terhadap *Financial Literacy* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,451 (positif) dan P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Risk Perception* terhadap *Financial Literacy* pada Pengusahadi Kota Medan.

Hal ini berarti bahwa *Risk Perception* memainkan peran krusial dalam memengaruhi motivasi, penerimaan informasi, implementasi pengetahuan, sikap, dan kemauan untuk belajar terkait keuangan pada Pengusahadi Kota Medan. *Risk Perception* yang proporsional (tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi) dapat mendorong mereka untuk mencari dan meningkatkan *Financial Literacy* mereka, yang pada

akhirnya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TBP) Risiko dapat menjadi faktor internal seseorang yang akan mempengaruhi dalam mencapai tujuan suatu aktivitas. Risiko pengelolaan kredit online dapat bersumber dari tingkat pemahaman penggunaan sistem tersebut, dalam hal ini risiko tersebut berupa ancaman keamanan dan keuangan pengguna teori TAM menjelaskan salah satu faktor dari penerimaan atau tingkat minat sistem dipengaruhi oleh faktor sistem tersebut mudah dipahami pengguna, dengan memahami suatu sistem termasuk regulasi, cara pemakaian, serta hak dan kewajiban maka pengguna kredit online dapat mengantisipasi risiko ancaman keamanan dan keuangan agar tidak terjadi kerugian sehingga pengguna mampu mengatur keuangannya dengan menjadikan risiko sebagai motivasi untuk mempertimbangkan keputusan (Alfian et al., 2024)

Risk Perception adalah asumsi individu yang bersifat subjektif ketika merasakan kerugian dari terlaksananya tujuan aktivitas. Risiko memiliki dua efek yaitu efek positif atau peluang dan efek negatif atau ancaman. Dua efek dari *Risk Perception* ini bisa menjadi faktor faktor dalam mempertimbangkan peluang dan ancaman pada saat menggunakan Pay Later. Berdasarkan penelitian terdahulu *Risk Perception* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Afrida et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020), (Wahyuni et al., 2022) dan (Namahoot et al., 2018) menyatakan *Risk Perception* berpengaruh terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,398 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi pada Pengusaha Kota Medan.

Hal ini berarti bahwa *Financial Literacy* menyediakan fondasi pengetahuan dan keterampilan yang krusial bagi Pengusaha Kota Medan untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas, terukur, dan sesuai dengan tujuan keuangan serta profil risiko mereka. Dengan pemahaman keuangan yang baik, mereka dapat mengelola risiko secara lebih efektif, mengoptimalkan potensi keuntungan, dan pada akhirnya mencapai kemandirian finansial.

Financial Literacy juga dapat dikaitkan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat. Perencanaan keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupan (Mandagie et al., 2020). *Financial Literacy* sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. *Financial Literacy* erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat *Financial Literacy* seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Yashika et al., 2022)

Financial Literacy atau *Financial Literacy* adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran. *Financial Literacy* cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan sebuah investasi yang beragam karena memiliki banyak informasi keuangan. Semakin tinggi tingkat *Financial Literacy* seseorang, maka semakin bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan. (Chairiah et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila et al., 2022), (Mahwan et al., 2021), (Khairiyati et al., 2019) dan (Putri & Hamidi, 2019) menyatakan *Financial Literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Literacy* Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi dengan dimediasi *Financial Literacy* sebesar $0,119 < 0,05$, dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* memediasi pengaruh antara *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi pada Pengusaha Kota Medan.

Hal ini berarti bahwa pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Kota Medan tidak terjadi secara langsung, melainkan diperantarai (dimediasi) oleh tingkat *Financial Literacy* Pengusaha tersebut. Fintech berperan sebagai fasilitator atau alat, namun *Financial Literacy* Pengusaha adalah faktor penentu yang mengarahkan apakah alat tersebut digunakan secara tepat dan efektif dalam menghasilkan keputusan investasi yang menguntungkan dan sesuai.

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Siregar et al., 2023) Pemahaman dan penggunaan oleh mahasiswa yang cukup maksimal, karena mayoritas masyarakat selalu menggunakan salah satu produk *FinTech* untuk melakukan pekerjaan ataupun saat berbelanja. Adanya *FinTech* mampu memberikan dampak positif sekaligus ada juga dampak negatifnya. Adapun dampak positif dari *FinTech* yaitu memudahkan mahasiswa ataupun pengguna lainnya mengakses layanan dan produk keuangan hanya melalui smartphone atau gadget yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan penggunaannya sebab memiliki biaya yang cukup terjangkau juga dapat memudahkan dalam bertransaksi, investasi, kegiatan lain seperti menabung dan tabungan. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *FinTech* ini yaitu seseorang akan menjadi lebih konsumtif sebab pengguna *FinTech* lebih merasa tidak mengeluarkan uang secara fisik, karena semakin dimudahkannya dalam bidang transaksi (Gunawan et al., 2020).

Pengetahuan keuangan menjadi dasar seseorang untuk dalam menentukan keputusan keuangan secara individu. Seseorang akan memilih produk yang sesuai dengan dirinya berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Pengetahuan itu dilakukan dengan cara indentifikasi setiap produk keuangan dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan bahaya masa depan terlebih ketika sudah pensiun (Pulungan et al., 2024).

Financial Technology merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Istilah *FinTech* atau *Financial Technology* adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem *technology* telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi (Fadila et al., 2022)

Pengaruh Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi dengan dimediasi *Financial Literacy* sebesar $0,179 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* memediasi pengaruh antara *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi pada Pengusaha Kota Medan.

Hal ini berarti bahwa Tingkat pemahaman dan keterampilan keuangan seorang Pengusaha memengaruhi bagaimana mereka menginterpretasikan dan merespons risiko investasi, yang pada akhirnya membentuk keputusan investasi yang mereka ambil. *Financial Literacy* yang baik memungkinkan Pengusaha untuk memiliki *Risk Perception* yang lebih rasional dan terinformasi, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih bijaksana dan sesuai dengan tujuan keuangan serta profil risiko mereka. Dengan demikian, peningkatan *Financial Literacy* menjadi krusial bagi Pengusaha Medan agar dapat mengelola risiko investasi secara efektif dan membuat keputusan investasi yang lebih menguntungkan.

Risk Perception adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko yang akan dihadapi, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Agusta et al., 2022). *Risk perception* berdasarkan prospect theory memiliki makna bahwa investor akan memperhatikan risiko pada aset finansial dengan fokus tujuan masing-masing investor dan pengalaman masa lalu yang dimilikinya. (Özdemir & Schmidbauer, 2014) menjelaskan bahwa seorang investor akan menilai risiko sesuai dengan pengetahuan profesionalnya sehingga investor dapat menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Risk Perception adalah asumsi individu yang bersifat subjektif ketika merasakan kerugian dari terlaksananya tujuan aktivitas (Upa et al., 2024) Risiko memiliki dua efek yaitu efek positif atau peluang

dan efek negatif atau ancaman (Fadila et al., 2022). Dua efek dari *Risk Perception* ini bisa menjadi faktor faktor dalam mempertimbangkan peluang dan ancaman pada saat menggunakan PayLater. Berdasarkan penelitian terdahulu *Risk Perception* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Mahwan et al., 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *financial technology* dan *Risk Perception* Terhadap keputusan investasi melalui *Financial Literacy* yaitu : *Financial Technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Pengusaha Kota Medan. *Risk Perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Pengusaha Kota Medan. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Pengusaha Kota Medan. *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Literacy* pada Pengusaha Kota Medan. *Risk Perception* berpengaruh terhadap *Financial Literacy* pada Pengusaha Kota Medan. *Financial Technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi dimediasi *Financial Literacy* pada Pengusaha Kota Medan. *Risk Perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi *Financial Literacy* pada Pengusaha Kota Medan.

REFERENSI

- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Risk Perception* Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 977-987.
- Agusta, C., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh *Risk Perception* Dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1179-1188.
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413.
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem *Financial Technology*. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36-44.
- Alfian, M., & Widodo, N. M. (2024). Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Penggunaan Digital Payment dengan Trust Sebagai Variabel Mediasi Studi pada Desa Se Kabupaten Tegal. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2735-2746.
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84-98.
- Danang, M. M., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, *Financial Technology* terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602-613.
- Ellen, P., & Yuyun, I. (2019). Pengaruh *Financial Literacy*, *Illusion of Control*, *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424-434.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, *Risk Perception*, dan *Locus of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633-1643.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Hariyani, D. S., Ayuningdiah, M. R., & Saputra, A. (2023). The Influence of *Financial Technology*, *Financial Literacy* and *Financial Efficacy* on Student's Interest in Investing. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 22-37.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi

- Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581-597.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Financial Technology* (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147-156.
- Julita, J. (2023). Penerapan *Financial Technology* Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203-209.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301-312.
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawat, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Perception*, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 768-780.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (2020). Pengaruh *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 03(2), 147-155.
- Namahoot, K. S., & Laohavichien, T. (2018). Assessing the intentions to use internet banking: The role of perceived risk and trust as mediating factors. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 256-276.
- Nurmala, F., Arya, M., Nurbaiti, N., & Putri, L. P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Tengah Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307-314.
- Özdemir, D., & Schmidbauer, H. (2014). Interest Rate Risk In Turkish Financial Markets Across Different Time Periods. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(3), 182-204.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37-42. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Papulasih, D., Purwidiati, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel *Financial Technology* Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(1), 25-35.
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengendalian Diri Pada Warga Desa Tanjung Putus. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 92-103.
- Putri, N. M. D. R., & Udayana, B. U. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407-3434.
- Putri, R. S. R., Wirianingtyas, D. P., & Triska, D. P. (2022). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(5), 1125-1135.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.
- Rahmawati, D., Wardani, L., & Kusmayadi, I. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Kelompok Studi Pasar Modal (Kspm) Universitas Mataram). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 12(2), 141-148.
- Ramashar, W., Hanifa Sandri, S., Hidayat, R., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Riau, U., & Studi Keuangan Perbankan, P. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93-102.
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, *Financial*

- Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384-390.
- Rika, A. R., & Syaiah, S. (2022). Pengaruh *Risk Perception* Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 91-107.
- Saksonova, S., & Kuzumina, M. (2017). Fintech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation. *European Research Studies Journal*, 20(3), 961-973.
- Saputra, D. (2018). "Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178-190.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96-112.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44-49.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Upa, V. A., & Apriliasi, E. (2024). Peningkatan Persepsi Resiko Melalui Penyuluhan Keselamatan Berkendara Pada Siswa Sma Mater Dei Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 2(1), 88.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nara, R. (2022). The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior and Income On Investment Decisions. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 469-479.
- Yashika, M., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(3), 144-153.